

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS NARATIF PADA SISWA KELAS VII A SMP  
MUHAMMADIYAH I SURAKARTA**

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai  
Gelar Sarjana (SI) Pada Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**SKRIPSI**



Oleh

**BUDI SANTOSO**

**A310 050 048**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA, INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sulitnya untuk membiasakan anak atau siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kekurangmampuan siswa karena keterbatasan dirinya sendiri, minimnya pengalaman siswa pada tingkat kelas VII. Ada juga keterbatasan sarana maupun prasarana yang kurang memadai. Mengapa hal tersebut terjadi sementara jam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki porsi yang cukup banyak? Selama ini siswa jarang melakukan kegiatan menulis dengan kata mereka sendiri. Siswa hanya menyalin tulisan dari papan tulis, seakan-akan "diseragamkan" tulisan mereka tersebut. Hal tersebut berakibat pada dangkalnya penguasaan kosakata untuk mengungkapkan gagasan dengan kata lain dan kurang dapat berpikir logis karena siswa selalu dituntun dan jarang diberi kesempatan bertanya.

Selain itu, guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diperoleh dalam tes, ulangan umum, dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Nilai-nilai tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan atau pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan terhadap soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Perlu diingat bahwa soal-soal UAN untuk memasukkan materi menulis atau mengarang, maka semakin tersingkirilah keterampilan menulis dari perhatian guru. Penjelasan di atas seolah-olah memojokkan posisi guru. Posisi ini harus diubah dengan

perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut bisa berupa inovasi dalam hal penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan kurikulum. Demikian perlu diingat bahwa kunci sukses pengajaran tidak terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kredibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya, tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori tersebut jarang dipraktikan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di SMP Muhammadiyah I Surakarta. Penilaian terhadap tugas menulis narasi yang dilakukan pada siswa kelas VII A, diperoleh hasil bahwa 17 dari 32 siswa memperoleh nilai di bawah 70 dan 15 dari 34 siswa memperoleh di atas 70. Penilaian tugas tersebut didasarkan pada aspek isi, organisasi, kosakata, dan penggunaan bahasa. Kelemahan siswa yang paling utama terletak pada aspek kosakata dan penggunaan bahasa, dengan standar 1-6, sebanyak 8 siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek organisasi siswa juga mengalami kelemahan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf capital dan singkatan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Pada nilai isi cerita,

siswa juga mengalami kelemahan, kekurangan tepatan dalam menggambar gambar berseri merupakan tanda dari kelemahan mereka

Rendahnya kemampuan menulis narasi di atas merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Setelah dilakukan wawancara dengan pihak terkait seperti guru mata pelajaran, dan siswa dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi tersebut. Pertama, saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada metode tanya jawab dan permodelan. Kedua, guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran. Ketiga, siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Peneliti bersama kolaborator berusaha mencari pemecahan atas masalah tersebut dengan memilih media yang tepat dalam pembelajaran. Berdasar kesepakatan bersama, dipilihlah media gambar berseri untuk pengajaran menulis narasi. Alasan yang mendasari peneliti adalah pernah dilakukan penelitian dengan judul “Media Cergam sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri Blitar Tahun Ajaran 2006/2007” oleh Ari Wijayanti, mahasiswi Universitas Negeri Malang. Penggunaan Media Cergam mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi, maka penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi diharapkan juga demikian. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh media ini tidak besar sehingga gambar-gambar yang diberikan pada siswa dapat bervariasi. Dengan adanya variasi gambar, siswa tidak akan jenuh. Alasan lain yang peneliti kemukakan adalah dengan ditampilkannya gambar berseri, siswa akan belajar berpikir logis

mengenai hubungan sebab akibat, kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain yang mengikutinya bentuk tulisan sehingga orang dapat memahami tulisan kita baik bahasa ataupun gambar grafis.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naratif pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah I Surakarta.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian pembelajaran keterampilan menulis sangat luas pembahasannya. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua masalah:

1. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf naratif berdasar gambar berseri.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif dengan menggunakan media gambar berseri.

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam membahasakan gambar menjadi tulisan diperlukan tata bahasa yang tepat, maka dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membuat paragraf naratif berdasar gambar berseri ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif dengan menggunakan media gambar berseri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat paragraf naratif berdasar gambar berseri.
2. Mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa peneliti, guru bidang studi bahasa Indonesia, dan siswa.

1. Mahasiswa Peneliti
  - a. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis siswa SMP Muhammadiyah I Surakarta.
  - b. Sebagai acuan perbandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis paragraf naratif.
  - c. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis khususnya menulis narasi.
2. Guru bidang studi Bahasa Indonesia.

- a. Merupakan sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki untuk siswa dalam menulis paragraf naratif.
- b. Sebagai bahan acuan atau masukan dalam mengajarkan pokok bahasan menulis paragraf naratif.
- c. Sebagai sumber informasi bagi guru sejauh mana siswa menguasai kemampuan tata bahasa dalam menulis khususnya menulis paragraf naratif.

### 3. Siswa

- a. Siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis paragraf naratif dengan menggunakan media gambar berseri.
- b. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis paragraf naratif dalam pelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan.**

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori yang berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi ketrampilan menulis paragraf naratif, media dan kemampuan menulis paragraf naratif dengan menggunakan gambar berseri.

Bab III. Metode Penelitian yang berisi bentuk dan strategi penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi gambar umum lokasi penelitian, kemampuan siswa mengembangkan dialog ke dalam paragraf naratif dan tingkat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif berdasar pada gambar berseri.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.